

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.¹

Masjid juga memainkan peran lain yang sama pentingnya dalam memberikan kontribusi terhadap perbaikan situasi ekonomi masyarakat. Akibatnya, masjid perlu dikelola dengan baik. Agar keberadaan masjid benar-benar membantu masyarakat, maka pengelolaan masjid yang baik menjadi syarat yang sangat penting. Pengelolaan masjid dapat dipraktikkan dengan memaksimalkan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, khususnya sumber daya manusia. Allah SWT telah memerintahkan agar masjid makmur dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat,

¹Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 8.

serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Ini tidak diragukan lagi merupakan tanda bagi umat Islam, terutama mengingat keinginan mereka untuk bergabung dengan komunitas orang beriman dan keinginan mereka untuk mengisi masjid dengan berbagai sumbangan amal.

Di zaman yang serba canggih ini, dalam memakmurkan masjid dibutuhkan kreatifitas yang menarik agar masjid lebih digemari dan diminati oleh para jamaah untuk datang ke masjid dan melakukan banyak kegiatan di masjid, sehingga masjid akan menjadi makmur. Dengan demikian, maka diperlukan sekali komunikasi yang baik dan tepat sebagai strategi pengelola masjid untuk mengajak jamaah agar tertarik untuk melakukan kegiatan di masjid. Memakmurkan masjid adalah mengisi masjid dengan melaksanakan kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan memperindah masjid, serta menambah fasilitas masjid agar ibadah menjadi lebih nyaman dan tenang.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah suatu masjid bersejarah yang terletak di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Dibangun pada tahun 1981, masjid ini sebagai penghormatan kepada ulama besar Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan berdiri di lahan bekas asrama tentara Pulau Tatas. Tempat ini sebelumnya dikenal sebagai Fort Tatas atau Benteng Tatas pada masa kolonialisme Belanda.

Pada mulanya, lokasi masjid raya direncanakan di bekas area Hotel Banjar. Rencana ini didapatkan masukan dari Pangdam X Lambung Mangkurat saat itu, yaitu Amir Machmud. Namun, pertimbangan lain yang akhirnya diterima adalah bahwa masjid raya akan dibangun di Pulau Tatas yang terletak di pusat Kota Banjarmasin dan memiliki lahan yang cukup luas.

² Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 'Qur'an Kemenag', 2024.

Pada tanggal 10 November 1974, Gubernur Kalimantan Selatan saat itu, yaitu Soebardjo, secara resmi melakukan pemancangan tiang pertama masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Badan Pengelola Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Badan Pengelola Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Badan Pengelola Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam ilmu dakwah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bagi yang membacanya.

2. Secara praktis,
 - a. Bagi akademisi dan mahasiswa yang secara khusus memperdalam nilai-nilai kajian dakwah dan komunikasi. Penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya untuk mengupas bagaimanakah strategi komunikasi pengelola masjid dalam memakmurkan masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
 - b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan dan inspirasi bagi masjid-masjid lain yang mampu menggambarkan bagaimana makmurnya masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan masjid dimanfaatkan sebagai kegiatan untuk berdakwah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data. Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan rangkaian tindakan yang direncanakan dan disusun secara sadar untuk mencapai pemahaman yang efektif antara pihak yang terlibat, memastikan informasi disampaikan dengan jelas, dan menciptakan hubungan yang baik.

Menurut Muhammad Arni, strategi komunikasi adalah semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan, dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³

³Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.65

Strategi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap informasi, kata atau komunikasi yang dilakukan badan pengelola masjid dalam upaya memakmurkan masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Badan Pengelola Masjid

Badan adalah sekelompok orang yang membentuk suatu kesatuan, baik menjalankan usaha maupun tidak, termasuk berbagai jenis perseroan, badan usaha milik negara atau daerah, firma, koperasi, yayasan, dan organisasi lain yang melakukan kegiatan di dalam maupun luar negeri.⁴

Dalam KBBI dijelaskan bahwa pengelola adalah cara atau proses mengatur kegiatan tertentu dengan memanfaatkan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap segala sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Kata “pengelola” bisa diartikan sebagai manajemen, yang juga berarti pengaturan atau pengurusan.⁵

Jadi yang dimaksud badan pengelola masjid dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang membentuk kesatuan untuk mengatur kegiatan masjid dengan memanfaatkan tenaga orang lain, merumuskan kebijakan dan tujuan masjid, serta memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan masjid pada masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” yang artinya membangun, memperbaiki, mendiami, menghidupkan, dan memelihara.⁶ Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan memakmurkan adalah menghidupkan segala

⁴ Kamus Hukum Indonesia, ‘Definisi Badan Menurut PP No. 1 Tahun 2021’ <<https://www.kamus-hukum.com/definisi/891/Badan>> [accessed 29 July 2024].

⁵ UIN Suska Riau, ‘Pengertian Pengelolaan’ <<http://repository.uin-suska.ac.id/18037/8/10.%20BAB%20III.pdf>> [accessed 29 July 2024].

⁶ Faruq Asadullah, ‘Panduan Lengkap Mengelola Dan Memakmurkan Masjid’, *Solo. Pustaka Arafah*, 2010.

kegiatan yang bermanfaat untuk jamaah masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin guna memakmurkan masjid agar masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin menjadi pusat kegiatan dan pembinaan umat.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan badan pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin untuk mengajak jamaah agar memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yakni kegiatan ibadah, pengajian rutin, pendidikan, peringatan Hari Besar Islam dan sosial.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan penelitian terdahulu pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis teliti. Berikut penulis menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema diatas.

1. Skripsi oleh Nur Kholis berjudul “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)” mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi komunikasi takmir masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung adalah melakukan beberapa tahap yang pertama membuat rumusan strategi, hal ini dilakukan oleh pengurus masjid untuk merumuskan suatu starategi sebelum strategi tersebut diimplementasikan di program kegiatan masjid, yang kedua mengimplementasikan strategi, hal ini dilakukan untuk melihat strategi yang sudah ditetapkan oleh ketakmiran masjid di waktu program kegiatan masjid dilaksanakan, dan terakhir mengevaluasi strategi, hal ini dilakukan pengurus masjid untuk mengukur, menilai, dan menganalisis hasil dari kinerja pengurus

masjid dalam memprogramkan kegiatan di masjid. Selain itu komunikasi dalam menyampaikan informasi kegiatan kepada para jama'ah atau masyarakat kepengurusan masjid menggunakan media sosial instagram dan media mimbar sebagai alat untuk menyampaikan informasi seputar kegiatan di masjid, dan cara ini takmir masjid lakukan ialah untuk mengajak jama'ah untuk bersama-sama menghidupkan dan meramaikan masjid agar makmur.⁷ Kemudian persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi takmir masjid dalam upaya memakmurkan sebuah masjid dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis dengan penelitian penulis adalah Nur Kholis meneliti masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung dan peneliti meneliti masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Skripsi oleh Rusda Mardiah yang berjudul “Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami’ Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh takmir masjid di Masjid Al-Jami’ dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalankan yaitu kegiatan pembangunan, menjaga dan merawat masjid dengan semestinya. Kegiatan ibadah meliputi kegiatan shalat fardhu berjamaah, shalat sunah berjamaah, shalat Jum’at, shalat tarawih, dan santunan anak yatim. Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, wirid yasin,

⁷Nur Kholis, “Strategi Komunikasi Pengurusmasjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)” (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2020), Accessed September 11, 2023, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/9199/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/9199/).

Peringatan Hari Besar Islam, dan tadarusan di bulan Ramadhan. Dan kegiatan pendidikan meliputi kegiatan maghrib mengaji. Kemudian persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rusda Mardiah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama ingin mengupas bagaimana upaya pengurus/pengelola masjid dalam memakmurkan sebuah masjid dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.⁸ Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rusda Mardiah dengan penelitian penulis adalah Rusda Mardiah meneliti masjid Al-Jami' yang terletak di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan penulis meneliti masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin . Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Rusda Mardiah lebih condong hanya mengupas upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid nya saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada mengupas bagaimana strategi komunikasi takmir masjid dalam memakmurkan masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Skripsi oleh Dewi Ayu Nurhayati yang berjudul “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Jamie Al-Jihadiyah Dalam Penyebaran Informasi Kegiatan Keagamaan Di Jalan Tipar Cakung” mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dijalankan berhasil sesuai dengan rencana. Hal ini membuktikan kehadiran Masjid Jamie Al-Jihadiyah mampu memberi warna baru dan kehadiran untuk masyarakat dalam menjadikannya sebagai salah satu sentral yang menjadikan pengikat spiritual, emosional, dan sosial masyarakat muslim dalam bingkai

⁸Rusda Mardiah, “*Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.*”

tauhid. Kemudian persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Nurhayati dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi takmir masjid dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.⁹ Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Nurhayati dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Nurhayati dengan strategi komunikasi takmir masjid nya itu lebih kepada penyebaran informasi kegiatan keagamaannya pada masjid Jamie Al-Jihadiyah di Jalan Tipar Cakung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada mengupas bagaimana strategi komunikasinya takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

4. Jurnal Icha Ariyana, dkk. yang berjudul *Strategi Komunikasi Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Memakmurkan Masjid Agung H Ahmad Bakrie Kisaran Sumatera Utara*. Masjid memang memiliki peran penting dalam pengembangan kegiatan sosial, ekonomi, dan intelektual umat. Pengelolaan masjid yang baik sangat diperlukan agar kehadirannya memberikan manfaat signifikan bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian tentang strategi komunikasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Agung H Ahmad Bakrie Kisaran, Sumatera Utara, ditemukan bahwa pengurus BKM terdiri dari individu yang kompeten, termasuk pejabat pemerintah setempat. Program-program yang dijalankan telah terstruktur dengan baik, termasuk pelaksanaan 300 pengajian dalam sepekan. BKM juga merencanakan pembangunan menara pandang setinggi 99 meter dan kafe bernuansa Islami untuk memperindah lingkungan masjid. Ini adalah bagian dari strategi untuk memakmurkan masjid

⁹Dewi Ayu Nurbayti, 'Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)'.

dan menjadikannya pusat aktivitas sosial dan keagamaan yang dinamis. Penggunaan pendekatan komunikasi klasik, dengan penyampaian pesan secara langsung, dinilai efektif dalam konteks ini, karena memungkinkan umpan balik langsung dari jamaah dan masyarakat. Melalui upaya-upaya tersebut, Masjid Agung H Ahmad Bakrie diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat dan menarik bagi berbagai kalangan.¹⁰

5. Jurnal Ali Syahlan, dkk. Yang berjudul *Strategi Komunikasi: Kesadaran Remaja Dalam Menyejahterakan Dan Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Desa Pakam Raya)*. Globalisasi memang telah membawa banyak perubahan, terutama melalui alat komunikasi seperti smartphone atau gadget. Pada remaja, dampaknya sangat terasa, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, smartphone memudahkan akses informasi dan komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaannya yang berlebihan bisa membuat remaja kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan melupakan tanggung jawab sosial. Remaja seharusnya memiliki peran penting dalam kegiatan sosial dan keagamaan, termasuk memakmurkan masjid. Di Dusun Masjid Pakam Raya, misalnya, kesejahteraan dan kemakmuran masjid belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dan kurangnya kepedulian remaja yang lebih banyak terfokus pada gadget mereka. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada upaya bersama dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Remaja bisa diajak untuk lebih aktif dalam kegiatan yang menyemarakkan masjid, seperti pengajian, kerja bakti, atau kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, mereka bisa

¹⁰<https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/988>. Jurnal Purnama Berazam Vol. 5 NO. 1 Oktober 2023 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial Deli Serdang.

mengembangkan rasa peduli dan kepekaan terhadap masyarakat sekitar, sambil tetap memanfaatkan teknologi secara positif dan seimbang.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang berisi tentang strategi komunikasi dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.

¹¹Inovasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli